

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Sebab maju mundurnya suatu negara banyak ditemukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri Hamalik, (2013).

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah atau pendidikan formal yang memadukan antara keterampilan dengan ilmu pengetahuan, Hal ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan tertentu sehingga mereka mampu bersaing dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Semua jenis program pendidikan di SMK memiliki tujuan yang sama yaitu agar terciptanya lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, serta memiliki keterampilan dalam bidang tertentu yang selanjutnya dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman. Jadi pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap pakai Wakhinuddin, (2013).

Dalam pendidikan SMK itu proses belajar mengajar terdiri dari teori dan praktek. Pengertian teori proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks, di

dalamnya terlibat banyak unsur yang saling terkait, yaitu guru, peserta didik, sarana, metode, strategi, media dan lain-lain. Pengertian praktek adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja disekolah maupun di dalam dunia Industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja terutama di SMK, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja tentu tidak mudah dilakukan oleh suatu lembaga organisasi, perlu banyak pertimbangan dan persiapan yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan, dalam penerapan perlu campur tangan semua pihak mulai dari karyawan tingkat bawah sampai dengan pimpinan harus mengerti akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu keinginan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkopeten di bidangnya. Sutrisno dan Kusmawan, (2012). Sejalan dengan tuntutan keselamatan dan kesehatan kerja di dunia industri maka dalam dunia pendidikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja harus dimatangkan namun pada kenyataannya masih ada sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pelajaran kesehatan dan keselamatan kerja.

Sikap siswa dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa praktek ada beberapa siswa yang sikapnya pada saat melaksanakan praktek masih masih belum memenuhi syarat SOP kesehatan dan keselamatan kerja, karena ketidakpedulian akan kebersihan masih sering terjadi di ruang laboratorium Boga SMK Pariwisata Imelda Medan karena pada saat memasuki ruangan laboratorium Boga SMK Pariwisata Imelda Medan masih ada beberapa permasalahan tentang keselamatan dan kesehatan kerja penggunaan laboratorium Boga seperti terdapat beberapa siswa yang belum sadar atau kurang tertib dalam melaksanakan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja laboratorium Boga pada saat masuk laboratorium Boga siswa tidak menggunakan syarat-syarat pada saat memasuki ruangan laboratorium seperti tidak memakai topi, kacamata, name tag dan kacamata.

Penerapan lingkungan praktek laboratorium yang rapi, bersih, dan sehat belum semuanya diterapkan dengan baik dan belum sesuai dengan prosedur laboratorium boga. Hal ini dapat terlihat ketika siswa membiarkan area kerja kotor dan becek, kurang memperhatikan kebersihan peralatan karena langsung menggunakan alat yang ada tanpa memperdulikan peralatan tersebut dalam keadaan bersih.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan tugas semua orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktek. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga kesehatan

dan keselamatan kerja siswa pada saat melaksanakan praktek di sekolah maupun di dalam dunia Industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja terutama di SMK, khususnya dalam sikap siswa dalam melaksanakan praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Waktu pembelajaran praktek laboratorium Boga penerapan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja sangatlah penting. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa memperoleh pengetahuan K3 laboratorium Boga dikelas XII semester genap, kemudian siswa akan menilai atau meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, dan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku sendiri terdiri dari sikap, dan tindakan sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Pariwisata Imelda Medan data hasil belajar k3 siswa masih kurang optimal, masih banyak siswa yang nilai prakteknya berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75. Hal ini dapat dilihat dari data kumpulan nilai Tahun Ajaran 2020/2021 hasil praktek siswa masih mencapai rata-rata 75,80 dari 31 siswa, Hasil ini ditentukan belum sesuai harapan. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan di sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah masih belum sejalan dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja di Industri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Penggunaan Laboratorium Boga Dalam Praktek Siswa Kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan**”

B. Identifikasi Masalah

1. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan di sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan belum efektif .
2. Perilaku siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja belum berjalan dengan baik.
3. Bagaimana pengetahuan k3 siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.
4. Bagaimana penggunaan laboratorium Boga siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.
5. Belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat praktek.
6. Bagaimana hubungan pengetahuan k3 dengan penggunaan laboratorium Boga siswa dalam melaksanakan praktek di sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti di batasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas pengetahuan peralatan p3k
2. Tata tertib penggunaan laboratorium Boga.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan k3 siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Bagaimana penggunaan laboratorium Boga siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.
3. Bagaimana hubungan pengetahuan K3 siswa dengan penggunaan laboratorium Boga SMK Parawisata Imelda Medan dalam melaksanakan praktek.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengetahuan K3 siswa SMK Pariwisata Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana siswa dalam melaksanakan praktek laboratorium Boga SMK Pariwisata Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan praktek k3 siswa dan penggunaan laboratorium Boga dalam melaksanakan praktek sisiwa SMK Pariwisata Imelda Medan.

G . Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang k3 dan bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih terpacu dalam meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja.
2. Sebagai manfaat sumber belajar dan meningkatkan sumber belajar dan juga diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai acuan proses belajar mengajar.

